

Research Article

Analisis Pengaruh *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan di Agroeduwisata Jember Tin Garden**Dinu Saadillah¹, Aulia Nadhirah^{2*}, Aditya Nizar Al Ardi³, Lintang Anis Bena Kinanti⁴, Rini Hardiyani⁵**^{1,4,5}Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia²Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia³Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia*Korespondensi: aulia.nadhirah@polije.ac.id**ABSTRACT**

The concept of visitor satisfaction and sustainable tourism is an important part that must be considered in the tourism sector. The purpose of this study is to analyze the development of sustainable tourism potential by referring to the 4A components (*attraction*, *accessibility*, *amenity*, and *ancillary*). The study was conducted using a multiple linear regression analysis approach. The results of the study showed that the variables of *attraction* (X1), *accessibility* (X2), supporting facilities (*amenity*) (X3), and additional service variables (*ancillary*) (X4) showed a positive influence and significantly influenced the interest in repeat visits (Y) of tourists to Jember Tin Garden (JTG). In terms of attractions, JTG offers beautiful views, interesting activities ranging from the nursery process to the processing of fig plants. Meanwhile, in terms of accessibility, JTG is able to provide comfort in a cool, spacious, and instagrammable location. In terms of supporting facilities, JTG has provided adequate parking areas to prayer rooms, but there is still a need to increase the availability of clean toilets. In terms of additional services, JTG management still needs to improve services, especially in the information center service.

Keywords: Tourism, 4A, Jember Tin Garden, Agro-edutourism**ABSTRAK**

Konsep kepuasan pengunjung dan pariwisata berkelanjutan menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan pada sektor pariwisata. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan analisis pengembangan potensi pariwisata yang berkelanjutan dengan mengacu pada komponen 4A (*attraction*, *accessibility*, *amenity*, and *ancillary*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel daya tarik (*attraction*) (X1), aksesibilitas (*accessibility*) (X2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X3), dan variabel pelayanan tambahan (*ancillary*) (X4) menunjukkan pengaruh yang positif dan secara signifikan mempengaruhi minat kunjung ulang (Y) wisatawan Jember Tin Garden (JTG). Dari segi atraksi, JTG menawarkan pemandangan yang indah, aktivitas yang menarik mulai dari proses pembibitan hingga pengolahan tanaman tin. Sedangkan dari segi aksesibilitas, JTG mampu memberikan kenyamanan pada lokasi yang sejuk, luas, dan instagrammable. Pada segi fasilitas pendukung, JTG telah menyediakan lahan parkir yang memadai hingga mushola namun masih perlu adanya peningkatan ketersediaan jumlah toilet bersih. Dari segi pelayanan tambahan, pengelola JTG masih perlu melakukan peningkatan pelayanan terutama pada pelayanan pusat informasi.

Kata Kunci: Pariwisata, 4A, Jember Tin Garden, Agroeduwisata**ARTICLE HISTORY**

Received: 23.09.2024

Accepted: 23.09.2024

Published: 30.11.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia mendorong para pelaku usaha untuk memiliki keunggulan bersaing dengan memperhatikan berbagai aspek salah satunya pemasaran. Selain itu, pelaku usaha pariwisata juga dituntut untuk selalu mengedepankan

kualitas produk pariwisata yang mana hal tersebut merupakan bagian dari ciri atau identitas suatu destinasi wisata agar dapat dikenal dengan baik (Pariyanti et al., 2020). Dalam hal ini, kualitas produk tidak hanya berkaitan dengan barang akan tetapi dapat berhubungan dengan jasa dalam bentuk atraksi (*attraction*), amenitas (*amenity*), kelembagaan (*ancillary*), hingga aksesibilitas (*accessibility*) (Dita & Zaini, 2022).

Pariwisata yang berkelanjutan menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dengan memperhatikan pembangunan yang optimal tanpa merusak kelestarian lingkungan agar kebermanfaatannya dapat dinikmati oleh generasi berikutnya sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berjalan secara terstruktur dan terencana (ardiyansyah, M, 2023). Konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar baik secara ekonomi hingga sosial budaya dalam jangka waktu yang panjang (Rahmat, 2021).

Dalam pemenuhan kebutuhan pariwisata yang berkelanjutan, perlu diperhatikan bahwa terdapat empat komponen utama yang meliputi daya tarik (*attraction*), fasilitas (*amenity*), lembaga pelayanan (*ancillary*), dan aksesibilitas (*accessibility*) (Cooper et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2020) dimana terdapat beberapa komponen penting dalam pembangunan objek wisata berkelanjutan diantaranya yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Atraksi seringkali dikaitkan dengan segala hal yang unik, indah, dan mempunyai nilai. Nilai yang dimaksud yaitu kekayaan alam, budaya hingga hasil buatan manusia yang beranekaragam sehingga dijadikan tujuan ataupun sasaran kunjungan para wisatawan (Sari et al., 2022).

Sedangkan aksesibilitas biasanya berkaitan dengan sarana prasarana yang diperlukan oleh wisatawan ketika akan mengunjungi lokasi wisata seperti pola perjalanan atau rute, persewaan kendaraan atau transportasi, hingga tempat penginapan di lokasi destinasi wisata (Zaqiatun, 2022). Selain itu, aksesibilitas juga berhubungan dengan seberapa mudah lokasi wisata dapat dijangkau seperti dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi, tingkat kemacetan, jasa pendukung saat perjalanan dalam bentuk tempat singgah sementara (*rest area*) hingga tempat pengisian bahan bakar (Sumarabawa & Astawa, 2015).

Selanjutnya, amenitas yaitu fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke lokasi wisata. Fasilitas pendukung tersebut dapat berupa tersedianya makanan dan minuman, spot perbelanjaan atau outlet souvenir, *tourist information office*, dll (Susianto et al., 2022). Sedangkan *ancillary* seringkali dikaitkan

dengan adanya dukungan dari organisasi, kelompok atau pengelola wisata hingga pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan wisata (Damanik, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Chaerunissa (2020) bahwa *ancillary* merupakan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata mulai dari asosiasi kepariwisataan, *tour* operator, hingga pemerintah, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai pengelola pariwisata diharapkan mampu memenuhi berbagai kebutuhan dasar pada setiap komponen pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sudah disesuaikan dengan karakteristik destinasi wisata.

Konsep kepuasan pengunjung juga menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan pada sektor pariwisata. Kepuasan pengunjung dapat tercermin dari sikap wisatawan terhadap suatu pelayanan yang diperoleh (Saadillah & Syairudin, 2019). Para pelaku usaha di bidang pariwisata diharapkan mampu memberikan rasa puas dengan melakukan peningkatan fasilitas hingga pelayanan, tidak hanya berfokus pada daya tarik maupun aksesibilitas agar dapat meningkatkan keinginan para wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata (Wijaya & Sudarmawan, 2019).

Kabupaten Jember saat ini melakukan pengembangan di bidang pariwisata secara masif terutama pada sektor agrowisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Jember dimana salah satu agrowisata yang ada di Jember yaitu Agroeduwisata Jember Tin Garden. Jember Tin Garden merupakan taman edukasi yang berfokus pada pengembangan budidaya dan pengolahan tanaman buah tin. Pengunjung tidak hanya diajarkan tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman tin tetapi juga bagaimana cara mengolah buah maupun daun tin menjadi berbagai hal yang dapat meningkatkan *value* dari tin seperti keripik daun tin, teh tin, cokelat tin hingga brownies tin. Jember Tin Garden mempunyai potensi yang mampu memikat wisatawan untuk berkunjung karena belum banyak agrowisata yang berfokus pada budidaya dan pengolahan tanaman tin. Terlepas dari akses yang dapat dijangkau dengan mudah, jika Agroeduwisata Jember Tin Garden tidak melakukan proses keberlanjutan maka lambat laun minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut akan berkurang. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan mengacu pada empat komponen utama yang meliputi daya tarik (*attraction*), fasilitas (*amenity*), lembaga pelayanan (*ancillary*), dan aksesibilitas (*accessibility*). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui komponen mana saja yang memberikan dampak pada peningkatan minat kunjung wisatawan Jember Tin Garden sehingga menghasilkan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan yang lebih optimal agar mendapatkan jumlah wisatawan sebanyak mungkin.

2. Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana sumber dikumpulkan melalui observasi secara langsung, penyebaran kuesioner hingga wawancara. Keseluruhan dari objek ataupun subjek penelitian dapat diartikan sebagai populasi (Adnyana, 2021). Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke Agroeduwisata Jember Tin Garden. Sedangkan sampel yang digunakan merupakan jumlah dari sebagian populasi dan mampu mewakili keseluruhan dari populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Paul Leedy dikarenakan jumlah populasi yang tidak dapat diketahui dengan pasti (Arikunto, 2013). Berikut ini merupakan rumus Paul leedy.

$$n = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (p)(1 - p)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Besaran standar kesalahan yang dipilih

e = Nilai error sampel (10%)

p = Besaran proporsi populasi (0,5)

Berdasarkan rumus tersebut, dilakukan perhitungan dan didapatkan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{1,96}{0,1}\right)^2 (0,5)(1 - 0,5)$$
$$n = 96,04$$

Hasil penentuan jumlah sampel minimal menunjukkan angka 96,04 sehingga peneliti memutuskan jumlah sampel sebesar 100 dengan mengacu pada perhitungan tersebut. Teknik *sampling* yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dimana responden yang dipilih berusia lebih dari 17 tahun dan terkumpul responden sebanyak 100. Data dalam bentuk kuesioner disebarikan secara langsung kepada pengunjung Agroeduwisata Jember Tin Garden maupun secara *online* kepada mereka yang pernah berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert lima poin dengan analisis data berupa pengujian instrumen dalam bentuk uji validitas dan reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan

hereokedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda yaitu uji t dan uji f untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan agar dapat diketahui besaran perubahan yang terjadi pada nilai variabel dependen jika variabel independen diubah nilainya sehingga terjadi keterkaitan satu sama lain (Kartiningrum et al., 2022). Sedangkan penentuan koefisien determinasi dilakukan agar diketahui nilai presentasi dari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Septima, 2023). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Minat Kunjung Ulang

a = Besaran Nilai Konstanta

b₁ = Nilai Koefisien pada Variabel *Attraction*

b₂ = Nilai Koefisien pada Variabel *Accessibility*

b₃ = Nilai Koefisien pada Variabel *Amenity*

b₄ = Nilai Koefisien pada Variabel *Ancillary*

X₁ = *Attraction*

X₂ = *Accessibility*

X₃ = *Amenity*

X₄ = *Ancillary*

Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing responden untuk menilai pengaruh minat kunjung ulang para wisatawan berdasarkan masing-masing variabel independen di dalam model.

X₁ = *Attraction*

X_{1.1} Keindahan alam di lokasi wisata JTG cukup menarik

X_{1.2} Keragaman tanaman yang ditanam di JTG cukup banyak

X_{1.3} Wisata JTG menawarkan berbagai jenis fasilitas yang memudahkan pengunjung

X_{1.4} Wisata JTG memiliki banyak jenis wahana atau aktivitas yang dapat pengunjung nikmati

X_{1.5} Lokasi wisata JTG yang nyaman, luas, dan sejuk untuk para wisatawan

$X_2 = \textit{Accessibility}$

X_{2.1} Akses jalan menuju ke lokasi wisata JTG dapat dilalui dengan mudah oleh berbagai kendaraan

X_{2.2} Sistem jalur menuju ke lokasi wisata JTG dapat dilalui dengan lancar tanpa hambatan atau kemacetan

X_{2.3} Terdapat papan penunjuk arah sepanjang jalan menuju ke lokasi wisata JTG

X_{2.4} Terdapat transportasi umum yang tersedia menuju ke lokasi wisata JTG

$X_3 = \textit{Amenity}$

X_{3.1} Tersedia lahan parkir yang memadai untuk para wisatawan JTG

X_{3.2} Ketersediaan fasilitas umum yang memadai seperti toilet, mushollah, toko oleh-oleh, dan sebagainya

X_{3.3} Terdapat tempat informasi untuk memudahkan pengunjung yang sedang berwisata di JTG

X_{3.4} Terdapat restaurant atau warung makan di kawasan lokasi wisata JTG

$X_4 = \textit{Ancillary}$

X_{4.1} Tersedia petugas yang melayani pengunjung mendapatkan informasi terkait wisata JTG

X_{4.2} Keramahan petugas kepada pengunjung wisata JTG

X_{4.3} Terdapat petugas kebersihan yang membersihkan lokasi wisata JTG setiap saat

$Y = \textit{Minat Kunjung Ulang}$

Y_{.1} Saya ingin berkunjung ke wisata JTG

Y_{.2} Saya setuju bahwa wisata JTG merupakan tempat wisata yang menarik dan memberikan edukasi

Y_{.3} Saya akan mengajak keluarga atau teman untuk berkunjung kembali ke wisata JTG

Y_{.4} Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke wisata JTG

Y_{.5} Saya merasa waktu yang telah dikorbankan untuk berkunjung ke wisata JTG sesuai dengan manfaat yang diberikan

Pengembangan Hipotesis

Dugaan sementara berdasarkan pemikiran rasional dapat diartikan sebagai hipotesis dengan mengacu pada hukum, teori, hingga dalil yang sudah diberlakukan sebelumnya

(Fadjarajani et al, 2020). Selain itu, suatu kalimat prediksi atau dugaan sementara dari hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang perlu diuji kebenarannya juga dapat dikatakan sebagai hipotesis (Nilawati & Fati, 2023).

Hasil penelitian Alvianna (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel *attraction* dengan kepuasan berkunjung sehingga berdampak pada minat kunjung kembali wisatawan generasi millenial. Selain itu, penelitian Cristie (2023), juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *attraction* dengan keputusan berkunjung dengan studi kasus pada wisatawan museum tekstil Jakarta. Hal serupa ditunjukkan pada penelitian Wulandari (2023), bahwa daya tarik (*attraction*) memiliki pengaruh positif dan signifikan yang cukup besar terhadap minat mengunjungi kembali. Berdasarkan hasil uraian penelitian sebelumnya, maka dibuat hipotesis pertama pada penelitian ini berupa:

H₁: Daya tarik (*attraction*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *accessibility* terhadap minat kunjung ulang, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel aksesibilitas terhadap minat kunjung ulang wisatawan ke wisata bahari desa benan (Iranita & Alamsyah, 2019). Namun pada penelitian Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat kunjung ulang pada objek wisata Bukit Siguntang. Sedangkan pada penelitian Syaiful (2023), menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap minat kunjung ulang pada wisatawan mancanegara pada destinasi wisata religi. Berdasarkan kajian literatur dari penelitian sebelumnya dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Aksesibilitas (*accessibility*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden.

Penelitian sebelumnya terkait hubungan fasilitas pendukung (*amenity*) terhadap minat kunjung ulang pada studi kasus pengunjung lawang sewu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berpengaruh (Putri, 2024). Namun pada penelitian tentang strategi keberlanjutan destinasi pantai Manohara melalui pengembangan komponen 4A di kecamatan Meureudu kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *amenity* dengan minat kunjung ulang (Wahyuni et al., 2022). Sedangkan pada penelitian Dita (2022), menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *amenity* dengan minat kunjung ulang wisatawan di pulau Kumala kabupaten Kutai Kartanegara sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Fasilitas pendukung (*amenity*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden.

Pada penelitian Nurbaeti (2022) tentang pengaruh komponen 4A terhadap minat kunjung menunjukkan bahwa hanya variabel *ancillary* yang tidak berpengaruh terhadap minat kunjung pada Telaga Biru Cisoka. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Putra (2021), juga menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *ancillary* dengan kepuasan pengunjung objek wisata Kemuning Karanganyar. Sedangkan pada penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan wisata pada kawasan Bukit Indah kabupaten Simalungun menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *ancillary* dengan kepuasan pengunjung (Yan Saputra Saragih, T. Sabrina, 2023). Selanjutnya, pada penelitian Putri (2024), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *ancillary* dengan minat kunjung ulang wisatawan sehingga dibuat hipotesis berupa:

H₄: Pelayanan tambahan (*ancillary*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden.

3. Hasil dan Pembahasan

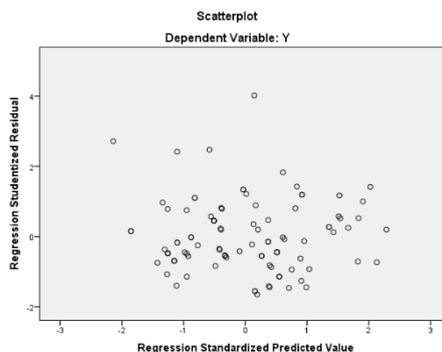
3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tujuan dari pengujian validitas yaitu mengetahui seberapa valid suatu instrumen maupun alat ukur. Data dapat dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang sepatutnya diukur dan adanya kesamaan antara data yang diperoleh dengan data dari objek penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian validitas yaitu dengan melakukan analisis perbandingan antara nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 dimana suatu data dapat dikatakan valid jika nilai Sig. (2-tailed) dan nilai pearson correlation menunjukkan angka positif (Sugiyono, 2019). Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa 86 kuesioner dari 100 kuesioner dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) dan nilai pearson correlation pada masing-masing indikator variabel daya tarik (*attraction*) (X1), aksesibilitas (*accessibility*) (X2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X3), pelayanan tambahan (*ancillary*) (X4), minat kunjung ulang (Y) menunjukkan angka positif sehingga dapat dikatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji reliabilitas merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang dikemukakan oleh responden pada setiap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner. Data dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban yang dihasilkan secara konsisten stabil (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), data yang

memenuhi syarat reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing indikator variabel penelitian ini menunjukkan di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik



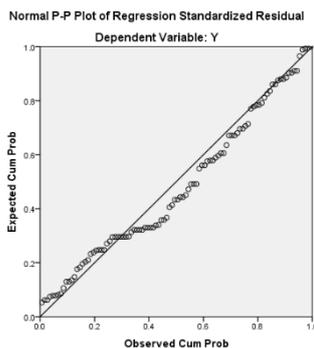
Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data Primer, 2024

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang dipenuhi dalam melakukan analisis regresi dimana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat distribusi dari suatu model. Jika variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi dapat dikatakan baik dan dapat digunakan (Sudariana & Yoedani, 2022). Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar di atas terkait uji normalitas penelitian menunjukkan bahwa sebaran yang diperoleh masih berada di sekitar diagonal sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian dapat digunakan karena memenuhi kriteria dalam pengujian asumsi normalitas.

Sedangkan untuk uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variansi pada pengamatan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian heterokedastisitas menggunakan *software* SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa sebaran titik-titik *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas digunakan agar dapat diketahui korelasi atau hubungan antara variabel sehingga suatu model dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel (Widarjono, 2010). Salah satu cara mengetahuinya yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai toleransi lebih dari dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dai uji multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Attraction	.964	1.037
	Accessibility	.931	1.074
	Amenity	.957	1.045
	Ancillary	.974	1.027

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai toleransi pada variabel variabel daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), dan pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) menunjukkan lebih dari 0,01 dan nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa model baik dan dapat digunakan dalam melakukan analisis penelitian karena tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang dapat digunakan dalam mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen

dengan variabel dependen (Uyanik & Güler, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4). Sedangkan variabel terikatnya yaitu minat kunjung ulang (Y). Proses pengujian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.318	.515		-2.561	.012
	Attraction	.313	.067	.313	4.655	.000
	Accessibility	.310	.066	.322	4.714	.000
	Amenity	.404	.068	.403	5.964	.000
	Ancillary	.266	.067	.267	3.987	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS, didapatkan hasil pada tabel 2 yang menunjukkan persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -1,318 + 0,313 X_1 + 0,310 X_2 + 0,404 X_3 + 0,266 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, konstanta (a) bernilai -1,318 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4), maka nilai tingkat minat kunjung ulang (Y) sebesar -1,318 satuan. Variabel daya tarik (*attraction*) (X_1) menunjukkan nilai positif terhadap minat kunjung ulang (Y) sebesar 0,313 satuan. Artinya, jika variabel daya tarik (*attraction*) (X_1) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan 0,313 minat kunjung ulang wisatawan (Y). Adapun indikator yang digunakan pada variabel *attraction* berkaitan dengan objek wisata Agroeduwisata Jember Tin Garden (JTG) menarik untuk dikunjungi karena menyuguhkan pemandangan yang bagus, *instagramable*, nyaman, sejuk, lahan luas hingga kebersihan yang terjaga. Sehingga apabila pihak pengelola wisata JTG meningkatkan indikator pada daya tarik, maka minat kunjung wisatawan untuk kembali ke lokasi wisata JTG juga meningkat.

Variabel aksesibilitas (*accessibility*) (X_2) juga menunjukkan nilai positif terhadap minat kunjung ulang (Y) sebesar 0,31 satuan. Artinya, jika variabel aksesibilitas (*accessibility*) (X_2) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan 0,31 minat kunjung ulang wisatawan (Y). Adapun indikator yang digunakan seperti tersedianya akses kendaraan pribadi maupun transportasi umum, mobil maupun kendaraan besar, lokasi mudah ditempuh dan dapat diakses menggunakan *gmaps*. Oleh karena itu, peningkatan pada indikator aksesibilitas juga berdampak pada peningkatan minat kunjung ulang wisatawan JTG.

Variabel fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3) menunjukkan nilai positif terhadap minat kunjung ulang (Y) sebesar 0,404 satuan. Artinya, jika variabel fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan 0,31 minat kunjung ulang wisatawan (Y). Adapun indikator yang digunakan pada variabel *amenity* berhubungan kelengkapan fasilitas yang ada pada lokasi wisata JTG seperti outlet makanan dan minuman atau restoran, penginapan, toko oleh-oleh, toilet, gazebo, tempat parkir hingga tempat ibadah. Sehingga apabila pihak pengelola wisata JTG meningkatkan indikator pada fasilitas pendukung, maka minat kunjung wisatawan untuk kembali ke lokasi wisata JTG juga meningkat.

Variabel pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) juga menunjukkan nilai positif terhadap minat kunjung ulang (Y) sebesar 0,266 satuan. Artinya, jika variabel pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan 0,31 minat kunjung ulang wisatawan (Y). Adapun indikator yang digunakan seperti tersedianya pusat informasi, pos keamanan, hingga jaminan kebersihan karena terdapat petugas kebersihan di lokasi wisata JTG. Oleh karena itu, peningkatan pada indikator pelayanan tambahan (*ancillary*) juga berdampak pada peningkatan minat kunjung ulang wisatawan JTG.

3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui nilai besaran pengaruh antara variabel bebas yang dalam hal ini meliputi lain daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) terhadap variabel terikat berupa minat kunjung ulang (Y). Semakin besar nilainya amaka semakin besar juga tingkat pengaruh antar variabel bebas dengan terikat. Berikut ini merupakan nilai hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.569	.32950

a. Predictors: (Constant), Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai R square sebesar 0,586. Nilai tersebut dapat diartikan sebagai besaran pengaruh variabel terikat yang meliputi daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) terhadap minat kunjung ulang (Y) yaitu 58,6%. Sehingga terdapat 41,4 % yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian dan memiliki pengaruh juga terhadap minat kunjung ulang wisatawan ke Agroeduwisata Jember Tin Garden. 41,4% ini memungkinkan variabel lain seperti citra destinasi, persepsi dan motivasi

pengunjung dalam minat kunjungan ulang ke lokasi wisata JTG. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya, citra destinasi memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di pantai Pandawa, Bali (Sulistiyafani & Sastrawan, 2021). Begitu pula dengan variabel persepsi dan motivasi juga memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan ulang ke pantai Baru, Yogyakarta (Suhartapa & Sulisty, 2021).

3.5 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi pada variabel daya tarik (*attraction*) (X_1) yang lebih kecil dari 0,05 atau nilai alpha yaitu sebesar 0,000 sehingga sesuai dengan hipotesis satu (H_1) bahwa daya tarik (*attraction*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Wulandari (2023), bahwa daya tarik (*attraction*) memiliki pengaruh positif dan signifikan yang cukup besar terhadap minat mengunjungi kembali dengan objek penelitian pada pantai Camplong Kabupaten Sampang.

Aksesibilitas (*accessibility*) (X_2) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000 dimana nilai alpha itu sendiri sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel aksesibilitas dengan minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Syaiful (2023) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap minat kunjung ulang pada wisatawan.

Variabel fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3) jika dilihat dari tabel 2 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan JTG. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis H_3 diterima. Oleh karena itu, fasilitas pendukung (*amenity*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *amenity* dengan minat kunjung ulang wisatawan dengan studi kasus pulau Kumala kabupaten Kutai Kartanegara (Dita & Zaini, 2022).

Pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha (0,05) yaitu sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa H_4 diterima bahwa pelayanan tambahan (*ancillary*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian Putri (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *ancillary* dengan minat kunjung ulang wisatawan.

3.6 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan hasil analisis pengujian secara simultan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.596	4	3.649	33.609	.000 ^b
	Residual	10.314	95	.109		
	Total	24.910	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary

Sumber: Data Primer, 2024

Adapun nilai signifikansi yang diperoleh pada pengujian secara simultan (Uji F) pada tabel 4 yaitu 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa variabel daya tarik (*attraction*) (X1), aksesibilitas (*accessibility*) (X2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X3), dan pelayanan tambahan (*ancillary*) (X4) secara simultan berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden (JTG) dikarenakan nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Oleh karena itu, pengelola wisata dapat memaksimalkan daya tarik lokasi wisata, memberikan akses yang mudah menuju lokasi wisata, melengkapi fasilitas pendukung, dan meningkatkan pelayanan agar dapat bersaing dengan wisata lain yang berada di satu wilayah dengan JTG atau agrowisata sejenis lainnya.

A. Pengaruh Daya Tarik (*Attraction*) Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden

Jika mengacu pada hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa daya tarik (*attraction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pada variabel daya tarik (*attraction*) (X1) $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima yang menyatakan bahwa daya tarik (*attraction*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Penelitian ini selaras dengan penelitian Alvianna (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *attraction* dengan

kepuasan berkunjung sehingga berdampak pada minat kunjung kembali wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cristie (2023) bahwa variabel *attraction* berpengaruh positif dan signifikan dengan keputusan berkunjung wisatawan museum tekstil Jakarta. Pada penelitian Wulandari (2023) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa daya tarik (*attraction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengunjungi kembali dengan objek penelitian pada pantai Camplong Kabupaten Sampang.

Menurut Kluwyver (2015), atraksi pada suatu objek wisata merupakan daya tarik utama yang menjadikan wisatawan tertarik untuk berkunjung. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santosa (2012) bahwa motivasi utama wisatawan berkunjung pada suatu lokasi wisata terletak pada atraksi yang disajikan sehingga atraksi menjadi komponen penting pada sistem pariwisata.

Atraksi yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung meliputi atraksi wisata budaya, wisata alami, dan buatan manusia (Nasrullah et al., 2023). Dalam hal ini, Agroeduwisata Jember Tin Garden tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah tetapi juga mengajak para wisatawan untuk menanam tanaman tin hingga mengolah menjadi berbagai macam produk seperti keripik daun tin, teh tin, coklat tin, dan brownies tin. Hasil olahan kemudian dibagikan kepada para pengunjung sebagai oleh-oleh. Selain itu, Lokasi yang nyaman, luas, dan sejuk juga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengabadikan momen dengan berfoto sehingga meningkatkan minat berkunjung ulang ke Agroeduwisata Jember Tin Garden.

B. Pengaruh Aksesibilitas (*Accessibility*) Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden

Kemudahan aksesibilitas dalam melakukan perjalanan menuju wisata menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Afandi et al., 2023; Nurhayati, 2019; Sudarwan et al., 2021). Begitu pula dengan pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjung ulang wisatawan agroeduwisata Jember Tin Garden. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu $(X^2) 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis dua (H_2) diterima yang menyatakan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Pengaruh positif aksesibilitas terhadap minat kunjung ulang wisatawan juga ditunjukkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah minat kunjungan wisatawan ke wahana air balong waterpark,

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Rossadi & Widayati, 2018), minat wisatawan ke Umbul Ponggok (Nurchomariyah & Liliyan, 2023), minat wisatawan ke wisata tani Betet, Nganjuk (Saputra et al., 2022) dan minat wisatawan ke Gunung Kelud, di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri (Nugroho, 2024).

Menurut Sriwi (2016), tingkat pembangunan suatu wilayah berkaitan erat dengan pertumbuhan wisatawan. Selain itu, kemudahan akses transportasi untuk menempuh lokasi wisata juga berdampak pada peningkatan pengunjung. Dalam hal ini lokasi wisata Agroeduwisata Jember Tin Garden terletak di dekat pusat kota dan didukung dengan infrastruktur yang baik sehingga lokasi wisata tersebut mudah ditempuh. Hal tersebut menjadikan wisatawan memiliki minat untuk berkunjung kembali ke Agroeduwisata Jember Tin Garden.

C. Pengaruh Fasilitas Pendukung (*Amenity*) Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden

Ketersediaan fasilitas pendukung bagi wisatawan adalah untuk mendukung mengakomodasi segala kebutuhan dari wisatawan sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke lokasi wisata. Wisatawan yang merasa puas dapat mempengaruhi keputusan dalam berkunjung (Rosita et al., 2016). Sejalan dengan penelitian ini, fasilitas pendukung yang disediakan oleh agroeduwisata Jember Tin Garden memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh fasilitas pendukung terhadap minat kunjung ulang wisatawan adalah di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis H3 diterima. Artinya keberadaan fasilitas pendukung mampu mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Agroeduwisata Jember Tin Garden.

Menurut Isdarmanto (2017), amenitas berkaitan erat dengan ketersediaan fasilitas di lokasi wisata seperti usaha pengolahan makanan, akomodasi atau penginapan, rekreasi, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat kebutuhan lain yang terdapat pada destinasi wisata seperti toilet umum, tempat parkir, hingga sarana ibadah guna memberikan kepuasan pada wisatawan. Dalam hal ini, destinasi wisata Agroeduwisata Jember Tin Garden telah menyediakan fasilitas pendukung tersebut seperti penyediaan makan dan minum, mushola, papan informasi yang jelas hingga tempat parkir yang baik namun masih perlu adanya peningkatan ketersediaan jumlah toilet bersih untuk pengunjung. Hal tersebut

berdampak pada kepuasan pengunjung dan meningkatkan minat kunjung wisatawan untuk kembali ke destinasi wisata Agroeduwisata Jember Tin Garden.

D. Pengaruh Pelayanan Tambahan (*Ancillary*) Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha (0,05) yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan tambahan (*ancillary*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *ancillary* dengan minat kunjung ulang wisatawan.

Jika mengacu pada persamaan regresi liner berganda di atas, terlihat bahwa variabel *ancillary* memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap minat kunjung ulang wisatawan JTG jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa JTG belum memiliki pelayanan pusat informasi yang baik dimana petugas terlihat tidak selalu berada di ruang. Selain itu, petugas kebersihan di lokasi wisata JTG hanya datang di jam tertentu dan tidak diiringi dengan jumlah tempat sampah yang memadai. Oleh karena itu, pengelola wisatawan diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan pengunjung maupun minat kunjung kembali ke Agroeduwisata Jember Tin Garden.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel daya tarik (*attraction*) (X_1), aksesibilitas (*accessibility*) (X_2), fasilitas pendukung (*amenity*) (X_3), dan variabel pelayanan tambahan (*ancillary*) (X_4) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap minat kunjung ulang (Y) wisatawan Agroeduwisata Jember Tin Garden (JTG). Dari segi atraksi, Agroeduwisata JTG menawarkan pemandangan yang indah, aktivitas yang menarik mulai dari proses pembibitan tanaman tin hingga pengolahan tanaman tin untuk dijadikan sebagai oleh-oleh. Sedangkan dari segi aksesibilitas, JTG mampu memberikan kenyamanan pada lokasi yang sejuk, luas, instagramable dan lain sebagainya. Selanjutnya dari segi fasilitas pendukung, JTG telah menyediakan lahan parkir yang memadai hingga mushola namun masih perlu adanya peningkatan ketersediaan jumlah toilet bersih untuk pengunjung. Dari segi

pelayanan tambahan, pengelola wisata JTG masih perlu melakukan peningkatan pelayanan terutama pada pelayanan pusat informasi.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Afandi, M. L. ... Supriyanto, A. (2023). Analisis Hubungan Atribut Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Malioboro. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 6(2), 89–97.
- Alvianna, S. ... Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.41>
- Ardiansyah, I. (2020). *KAJIAN ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR KABUPATEN BOGOR*. 1(4), 707–716.
- ardiyansyah, M, A. M. (2023). *ANALISIS SUSTAINABLE TOURISM PADA DESTINASI WISATA BUKIT RHEMA DI DESA KEMBANGLIMUS KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG*. 1, 1–14.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Mitra Wacana Media.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cooper, C. ... Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and Practice Sixth Edition*. Pearson Education.
- Cristie, J., & Puspawati, R. N. M. S. (2023). *ANALISIS PENGARUH ATTRACTION, ACTIVITY, DAN AMENITY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN MUSEUM TEKSTIL JAKARTA*. 1(1), 1–14.
- Damanik, A. G. (2023). Analisis Pengembangan Komponen 4a (Attraction , Amenities , Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali. *Skripsi Universitas Pradita*, 63–64.

- Dita, R. F., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Pulau Kumala Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(4), 271–282. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i4.41>
- Fadjarajani et al. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ghozali, I. (2018). Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. *E-Book*, 1, 154.
- Iranita, I., & Alamsyah, P. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungi Ulang Wisatawan Ke Wisata Bahari Desa Benan. *Bahtera Inovasi*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.31629/bi.v2i2.1624>
- Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm*.
- Kartiningrum, E. D. ... Yuswatiningsih, K. E. (2022). Penerbit STIKES Majapahit Mojokerto *Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*.
- Kluyver, C. A. de, & Pearce, J. A. (2015). *Strategic Management : Strategic Management* (Issue 1). McGraw-Hill.
- Nasrullah ... Erni Yuniarti. (2023). Perencanaan Destinasi Pariwisata. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Nilawati, & Fati, N. (2023). Metodologi Penelitian. *Politeknik Pertanian Negeri Pakayumbuh, Mei*, 73.
- Nugroho, B. C. (2024). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Gunung Kelud Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(3), 35–48.
- Nurbaeti, N. ... Nurmalinda, E. (2022). Pengaruh Komponen 4A terhadap Minat Berkunjung Kembali dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening pada Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 354. <https://doi.org/10.22146/kawistara.69846>
- Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Umbul Ponggok. *Jurnal Pijar*, 1(3), 342–355.

- Nurhayati, E. C. (2019). PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS, DAN DAYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 67–82.
- Pariyanti, E. ... Buchori. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*.
- Putra, Y. S. ... Surakarta, U. M. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNJUNG BERWISATA DIKAWASAN KEMUNING KARANGANYAR (Studi Kasus: Objek Wisata Kawasan Kemuning Karanganyar)*.
- Putri, A. A. (2024). *ANALISIS PENGARUH KOMPONEN 4 A (ATTRACTION, ACCESSIBILLITY, AMENITY, ANCILLARY) DAN SOSIAL MEDIA MARKETING TERHADAP MINAT BERKUNJUNG ULANG PADA KEPUASAN PENGUNJUNG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pengunjung Lawang Sewu)*.
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Ramadhani, S. A. ... Rini. (2021). Analysis of the Influence of Tourist Attractions , and Ancillary Service on Revisiting Interest in Bukit Siguntang Tourism. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 124–133.
- Rosita, R. ... Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1).
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
- Saadillah, D., & Syairudin, B. (2019). Analysis of the Effect of Service Quality on Satisfaction of Visitors of Blitar Agrotourism Using Servqual. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 104. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6288>
- Santosa, S. P. (2012). *Pengembangan pariwisata indonesia (Vol. 1)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, T. A. ... Apriyanti, A. (2022). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Tani Betet Nganjuk. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Sari, G. A. ... Widya Wahyudi, W. (2022). Pengembangan Atraksi Berbasis Wisata Edukasi Di Objek Ekowisata Dan Edukasi Green Talao Park. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(3), 15–

16.

- Septima, R. (2023). *BUKU AJAR STATISTIKA*. Eurika media Aksara.
- Sriwi, A. ... Mahadewi, N. P. E. (2016). Destinasi Pariwisata. *Ipta*, 4(1), 61–65.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sudarwan, W. E. ... Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suhartapa, S., & Sulisty, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 115–122.
- Sulistiyafani, A., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Pantai Pandawa, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 96–104.
- Sumarabawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3), 1–14.
- Susianto, B. ... Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.
- Syaiful, H. ... Mohamad Nur Afriliandi Nasution. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.59193/jmn.v2i1.136>
- Uyanık, G. K., & Güler, N. (2013). A Study on Multiple Linear Regression Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 234–240. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.027>
- Wahyuni ... Muharramsyah, R. (2022). *STRATEGI KEBERLANJUTAN DESTINASI PANTAI MANOHARA MELALUI PENGEMBANGAN KOMPONEN 4A DI KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA*. 6(2), 68–71.
- Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivaria Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman

Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>

Wulandari, O. T., & Jannah, M. (2023). Strategi Pemasaran Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Dan Ancillary) Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Kembali Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(4), 411–418. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i4.3590>

Yan Saputra Saragih, T. Sabrina, E. R. (2023). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Desa Pariksabungan Kabupaten Simalungun. *Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.

Zaqiatun, R. (2022). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas Dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. In *Skr.*